

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan target ke-5 *Millenium Development Goal's* 2015 (MDG's) yaitu mengurangi $\frac{3}{4}$ Angka Kematian Ibu (AKI) dalam kurun waktu 1990 dan 2015 namun hingga saat ini berdasar survei SDKI tahun 2012 didapatkan AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan (42%), eklampsi/preeklampsi (13%), abortus (11%), infeksi (10%), partus lama atau persalinan macet (9%), penyebab lain (15%) (SDKI, 2013). Berdasar profil kesehatan Jawa Timur 2012 AKI di daerah Jawa Timur sebesar 97,43 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di wilayah kota Malang AKI sebesar 164,64 per 100.000 kelahiran hidup merupakan tertinggi ketiga di wilayah Jawa Timur (Riskesmas, 2013).

Salah satu faktor resiko terjadinya partus lama dikarenakan stres dalam persalinan. Menurut hasil observasional analitik *Hubungan Antara Stres Dengan Lama Fase Aktif Kala I Persalinan Pada Ibu Primigravida* didapatkan korelasi positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stresnya maka semakin lama persalinannya, sebaliknya semakin rendah tingkat stresnya maka semakin cepat persalinannya (Iskandar, 2012). Hal ini disebabkan stres nyeri persalinan berkaitan dengan peningkatan pelepasan katekolamin maternal yang menyebabkan penurunan aliran darah uterus. Disamping itu stres nyeri persalinan, dapat berefek pada peningkatan kadar hormon adrenalin yang

menyebabkan penurunan aktivitas uterus sehingga dapat menyebabkan persalinan lama.

Khususnya pada persalinan kala I fase aktif primipara, nyeri yang dirasakan akan lebih dominan dikarenakan adanya 'nyeri alih' antara neuron aferen somatik dan otonom yang saling mempengaruhi dan bersinaps dalam regio kornu dorsalis. Selama kala I persalinan, nyeri diakibatkan dilatasi serviks, segmen bawah uterus, dan distensi korpus uteri. Impuls nyeri yang terjadi pada kala I fase aktif primipara maupun multipara nyeri persalinan dirasakan karena adanya impuls nyeri dari serviks dan korpus uteri yang ditransmisikan oleh serabut saraf aferen melalui pleksus uterus, pleksus pelvis, pleksus hipogastrik inferior, midle posterior dan masuk ke lumbal kemudian masuk spinal melalui L1, T12, dan T11 nyeri persalinan yang dirasakan merupakan rangsangan struktur somatik superfisial disebabkan regangan dan robekan jaringan pada perineum dan tekanan pada otot skelet perineum (Mander, 2005). Hanya saja pada persalinan multipara serviks uteri mengalami penipisan sekaligus pembukaan sedangkan pada primipara serviks mengalami penipisan terlebih dahulu baru mengalami pembukaan (dilatasi). Adanya nyeri dalam persalinan merupakan hal yang wajar sebagai salah satu efek dari kontraksi miometrium sewaktu persalinan. Adanya peningkatan prostaglandin PGE 2- α merupakan prostaglandin yang dominan saat persalinan berlangsung. Diduga hal ini berfungsi untuk meningkatkan potensi oksitosin berkaitan dengan reseptornya sehingga kontraksi otot uterus mencapai tingkat optimal untuk persalinan. Selain itu, PGE yang bekerja sinergis dengan rileksin dan progesteron menyebabkan serviks mengalami perlunakan (Manuaba, 2007). Namun, bila nyeri persalinan yang ditimbulkan direpson ibu bersalin dengan stress berlebihan maka hal ini

akan berefek pada lamanya persalinan, dikarenakan peningkatan hormon katekolamin dan adrenalin menekan oksitosin yang menyebabkan partus lama.

Dengan demikian, diperlukan adanya manajemen stres nyeri persalinan sehingga ibu bersalin dapat melahirkan dengan lancar dan terhindar dari partus lama. Dari jurnal penelitian *Evaluation of the Auditory Effects of the Sound of Quarn e karim on Labor Pain* (Forouhari *et al.*, 2011) membuktikan bahwa pembacaan Quran dapat membantu mengurangi nyeri persalinan. Pada penelitian sebelumnya melalui pengukuran EEG saat pembacaan Quran didapatkan pengukuran pola gelombang otak cepat dari (12-13) gelombang/detik menjadi pola gelombang otak lambat (8-18) gelombang/detik yang mengindikasikan kondisi otak dalam keadaan rileks. Pada kondisi rileks endorfin akan lebih mudah dihasilkan pada gelombang otak alfa/teta. Kondisi ini akan mempermudah keadaan tubuh rileks dan mempermudah mengubah pikiran negatif (ketakutan, kecemasan) menjadi pikiran positif. Meski, secara alami stres juga menstimulus dikeluarkannya peptida opioid endogen (β -endorfin) yang berperan sebagai "morfin alami" yaitu mengurangi persepsi dan pengalaman nyeri. Namun, nyeri yang berkepanjangan dapat mengurangi kadar endorfin (Corwin, 2009). Sehingga, diperlukan adanya manajemen stres nyeri persalinan agar ibu bersalin dapat melalui tahapan nyeri persalinan dengan rileks dan tenang sehingga mempermudah kelancaran persalinan.

Oleh sebab itu, melalui adanya program Darul Quran Sehat yang berisikan kegiatan membaca Quran surat pilihan dan dzikir selama hamil yang telah disesuaikan dengan buku pedoman keluaran PPPA Darul Quran. Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah gambaran kelancaran persalinan kala satu fase aktif pada subjek penelitian yang telah melaksanakan program tersebut. Dalam

hal ini peneliti berupaya menggambarkan bagaimanakah kelancaran persalinan pada masing masing kelompok primipara dan multipara serta kerutinan pelaksanaan program yang masing-masing ibu hamil tersebut lakukan. Pengambilan sampel dilakukan di klinik Daqu Sehat, Malang dikarenakan klinik tersebut merupakan klinik pertama dan terlama yang mengaplikasikan program tersebut sejak dalam kandungan.

1.2 Rumusan Masalah

Proses persalinan bukanlah suatu hal yang mudah untuk menjalaninya dalam kondisi rileks dan tenang. Dari hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan stres ibu bersalin dengan lama kala I fase aktif dibuktikan bahwa semakin tinggi tingkat stres ibu sewaktu bersalin, maka proses persalinan kala I nya akan semakin lama (Iskandar, 2012). Hal ini disebabkan adanya pelepasan hormon katekolamin dan adrenalin secara berlebihan dalam kondisi stres yang berpengaruh pada ketidaktimalan fungsi hormon oksitosin untuk merangsang kontraksi rahim (Mander, 2005). Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengelola stres saat bersalin yaitu dengan menjalankan program kerutinan Darul Quran Sehat sejak masa kehamilan. Dijelaskan oleh Sentanu dalam bukunya Quantum Ikhlas yaitu kondisi seseorang mencerminkan karakternya. Sementara karakter seseorang berasal dari semua kebiasaan serta tindakannya. Dan tindakannya berasal dari pikiran yang bermuara dari perasaannya (Sentanu, 2007). Diharapkan bila semakin rutin ibu menjalankan program tersebut maka ibu tersebut akan lebih mudah memosisikan dirinya untuk rileks saat bersalin. Dikarenakan saat kondisi rileks, otak dalam keadaan gelombang α , pada kondisi ini akan mudah memicu disekresikannya hormon endorfin (hormon kebahagiaan)

yang dapat menimbulkan perasaan senang dan bahagia saat proses persalinan berlangsung.

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti ingin mengetahui bagaimanakah gambaran kelancaran persalinan kala satu fase aktif pada pasien bersalin di klinik Darul Quran Sehat, Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kelancaran persalinan kala satu fase aktif pada pasien bersalin di Klinik Darul Quran Sehat, Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik subjek penelitian meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan pada pasien bersalin di Klinik Darul Quran Sehat Malang periode Juni 2012-September 2013 dan mengikuti program Darul Quran Sehat.
2. Mengidentifikasi kerutinan pelaksanaan program Darul Quran Sehat terhadap dilatasi serviks kala I fase aktif pada masing masing kelompok primipara dan multipara.
3. Mengidentifikasi karakteristik subjek penelitian tersebut meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan terhadap kelancaran persalinan kala satu fase I aktif pada masing-masing kelompok primipara dan multipara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Membantu mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan bidang kebidanan khususnya dalam memberikan informasi tentang proses persalinan yang menyenangkan melalui program Darul Quran Sehat

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Pelaksanaan Program Darul Quran Sehat sejak dalam kandungan dapat diaplikasikan oleh ibu hamil dalam rangka mempersiapkan proses persalinan yang menyenangkan.

1.4.3 Manfaat Praktis

Menjadi dasar bagi praktisi bidan dalam memberikan rekomendasi proses persalinan yang menyenangkan bagi ibu bersalin.

